

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Ketersediaan sumber daya hayati genetik, jenis dan ekosistem merupakan gambaran dari berbagai bentuk dari diversitas yang ada di suatu wilayah. Menurut Soetipja (1993) bahwa, biodiversitas merupakan diversitas dari semua sumber, termasuk daratan, lautan dan ekosistem akuatik lainnya, yang mencakup diversitas dalam spesies dan ekosistem. Diversitas menunjukkan berbagai variasi dalam bentuk struktur tubuh, warna, jumlah dan sifat lainnya disuatu daerah. Diversitas identik dengan kestabilan ekosistem. Soegianto (1994), menjelaskan bahwa komunitas suatu ekosistem memiliki ciri tertentu, salah satu karakteristiknya adalah diversitas jenis organisme yang menjadi penyusunnya. Selanjutnya Dahuri (2003), menyatakan bahwa diversitas jenis suatu karakteristik tingkat komunitas berdasarkan organisasi biologisnya dapat digunakan untuk menyatakan suatu struktur komunitas. Ekosistem di laut memiliki diversitas hayati yang sangat tinggi diantaranya jenis-jenis molusca, gastropoda, terumbu karang, crustasea, bivalvia, dan jenis-jenis echinodermata. Salah satunya adalah kelas asteroidea (Bintang Laut).

Asteroidea disebut juga dengan bintang laut yang merupakan hewan invertebrate termasuk dalam filum echinodermata. Asteroidea berbentuk bintang dengan lima atau lebih lengan tersusun mengelilingi suatu sumbu polar. Salah satu ciri khas lainnya yang umum dikenal yaitu mempunyai pembuluh air atau system ambulacral yang berisi cairan. Campbell (2003), menyatakan bahwa asteroidea

merupakan anggota filum echinodermata paling banyak jumlahnya, yaitu sekitar 1.600 spesies. Asteroidea bisa dijumpai di berbagai jenis lingkungan baik di terumbu karang, padang lamun dan koloni karang hidup. Asteroidea merupakan hewan yang dapat dijadikan sebagai bioindikator tercemarnya perairan. Hal ini juga di pertegas oleh Chao (1999), bahwa asteroidea merupakan hewan yang sangat penting bagi ekosistem laut dan bermanfaat sebagai salah satu komponen dalam rantai makanan, pemakan sampah organik dan hewan kecil lainnya. Secara ekologis bintang laut berperan dalam ekosistem terumbu karang, umumnya sebagai pemakan detritus dan predator.

Menurut Supono (2012), bahwa bintang laut (Asteroidea) memegang peranan penting dalam lingkungan pantai, yakni memakan bangkai dan cangkang-cangkang mollusca yang mengotori pantai, sehingga bintang laut dikenal sebagai hewan pembersih laut. Selanjutnya Shanker (2013), mengemukakan bahwa bintang laut juga berperan besar dalam ekosistem laut dengan cara mengendalikan populasi tiram dengan cara menjadi predator sehingga spesies yang lain dapat menghuni pantai tersebut dan bivalvia tidak mendominasi secara berlebihan.

Hasil penelitian yang dilakukan Lariman (2010), mengemukakan bahwa salah satu spesies asteroidea ditemukan bersama dan berlimpah pada permukaan yang keras, berbatu, berpasir, atau di dasar yang lunak. Spesies yang lain ditemukan berada di dasar laut yang berbatu. Spesies asteroidea umumnya soliter tetapi pada kondisi ekologi tertentu bintang laut menghindari sinar matahari langsung atau pengeringan

yang berlebihan, beberapa individu berkumpul pada tempat yang sama demi pertahanan. Asteroidea bergerak merayap di atas dasar substrat dengan kecepatan yang agak lambat. Asteroidea merupakan hewan laut yang habitatnya di dasar laut (hewan benthonik), yang mendiami berbagai tipe substrat, umumnya di zona intertidal bahkan ke tempat terbuka (Kastawi, dkk 2000).

Di perairan Torosiaje Kecamatan Popayato Kabupaten Pohuwato bintang laut (Asteroidea) banyak ditemukan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada bulan September sampai bulan Oktober 2013, di perairan Torosiaje terdapat berbagai spesies bintang laut yang memiliki bentuk, warna serta ukuran yang berbeda-beda dan tersebar luas di sepanjang perairan, dan sangat mudah ditemukan ketika air laut sedang surut. Di perairan Torosiaje, sampai saat ini belum ada data atau penelitian yang mendeskripsikan jumlah dan jenis, sehingga perlu dilakukan suatu kajian ilmiah untuk mengetahui berbagai macam diversitas.

Berdasarkan uraian di atas maka perlu diadakan penelitian yang berjudul ***“Diversitas jenis Bintang Laut (Asteroidea) di Perairan Torosiaje Kecamatan Popayato Kabupaten Pohuwato”***.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana diversitas jenis bintang laut (asteroidea) di perairan Torosiaje kecamatan Popayato kabupaten Pohuwato?

1.3 Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan diversitas jenis bintang laut (asteroidea) di perairan Torosiaje kecamatan Popayato kabupaten Pohuwato.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Memberikan informasi bagi mahasiswa dalam mata kuliah Ekologi khususnya pada materi tentang Diversitas dan dapat menambah pengetahuan tentang Asteroidea (Bintang laut) pada mata kuliah invertebrata
2. Adanya data ilmiah tentang keanekaragaman bintang laut (Asteroidea) di perairan Torosiaje kecamatan Popayato kabupaten Pohuwato
3. Bagi masyarakat dapat memberikan informasi sehubungan dengan pelestarian ekosistem di wilayah Torosiaje